

Click here and write your Article Category

## DUKUNGAN PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLA DALAM PENGEMBANGAN WISATA SEJARAH MEGALITIKUM

*Panca Oktawirani<sup>1\*</sup>, Pandu Satriya Hutama<sup>2</sup>, Rebecha Prananta<sup>3</sup>, Pramesi Lokaprasidha<sup>4</sup>,  
Margaretha Andini Nugroho<sup>5</sup>, Didik Eko Julianto<sup>6</sup>, Wheny Khristianto<sup>7</sup>*

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia  
<sup>6,7</sup> Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00  
Revised: March 00, 00  
Available online: April 00, 00

### KEYWORDS

Arjasa, Megalitikum, Penguatan Kapasitas,  
Wisata

### CORRESPONDENCE

Phone: 0331 335586  
E-mail: panca.fisip@unej.ac.id

### A B S T R A C T

Wisata Sejarah Megalitikum di kecamatan Arjasa, kabupaten Jember merupakan salah satu potensi wisata peninggalan sejarah di kabupaten Jember. Pelayanan dan interaksi pengelola kepada pengunjung menjadi salah satu faktor pendorong wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi. Berdasarkan diskusi dengan pengelola desa wisata Arjasa, teridentifikasi tantangan terkait kurangnya kapasitas dan keterampilan dalam melayani wisatawan khususnya berkomunikasi dengan bahasa asing, mengemas potensi desa sebagai media promosi, serta menemu kenali target wisatawan yang sesuai dengan paket wisata yang telah disusun. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kelompok riset TOP SUN, Prodi Usaha Perjalanan Wisata melaksanakan program pengabdian desa binaan, bagian dari hibah LP2M Universitas Jember. Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra di desa Arjasa, dilakukan upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan teknik pramuwisata dan praktik berbahasa Inggris. Dukungan lain berupa penguatan *awareness* melalui pengadaan papan petunjuk arah guna mempermudah wisatawan berkunjung ke obyek wisata, Dukungan ketiga, melalui diskusi bersama untuk menginisiasi potensi paket wisata edukasi sejarah kepada siswa sekolah. Hasil dari pendampingan berupa praktik kependidikan menggunakan bahasa Inggris, *focus group discussion* dengan pengelola terkait penyusunan paket wisata edukasi sejarah untuk siswa sekolah, tersedianya papan interpretasi serta video profil kawasan obyek wisata sejarah megalitikum.

### INTRODUCTION

Bukti arkeologi berupa artefak-artefak yang ditemukan di Kabupaten Jember membuktikan bahwa lokasi ini pernah menjadi lintasan sejarah, atau pilihan tempat tinggal manusia di masa lampau dalam pengembaraannya mencari eksistensi yang layak dari masa prasejarah hingga masa Sejarah. Potensi megalitik dapat dimanfaatkan sebagai tujuan wisata budaya yang memberikan pintu masuk pendapatan daerah (Arif, dkk, 2022).

Desa Arjasa di Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan situs megalitik. Desa ini memiliki beberapa objek wisata antara lain 1) Situs Calok, 2) Sanggar Budaya Tak-Buthakan, 3) Lukis bakar, 4) Batik khas Arjasa (Adi, 2022: Arif, dkk 2022)

Berdasarkan data dari dokumen kantor desa (arjasa.desa.id, 2023), wilayah ini memiliki luas 636.671 ha yang terbagi menjadi beberapa wilayah. Desa Arjasa sendiri memiliki 5 (lima) dusun yaitu:

1. Dusun Krajan
2. Dusun Tegalbago
3. Dusun Bandelan
4. Dusun Calok

#### 5. Dusun Gumitir

Sedangkan batas – batas wilayahnya yaitu

1. Sebelah Utara: Desa Arjasa Kecamatan Arjasa
2. Sebelah Timur: Desa Petemon Kecamatan Pakusari
3. Sebelah Selatan: Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang
4. Sebelah Barat: Desa Darsono Kecamatan Arjasa

Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pengembangan wisata. Namun kondisi yang umum di sebuah destinasi yang berpotensi adalah rendahnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata (Rohim, 2013) dikarenakan kurangnya kesadaran akan peninggalan sejarah serta minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata.

Timothy dan Nyaupane (2009) melakukan penelitian terkait kesadaran masyarakat terhadap properti warisan budaya. Kesadaran akan pusaka dikonseptualisasikan dengan menggunakan ukuran gabungan antara kesadaran akan pusaka dan kunjungan warga ke situs pusaka. Berdasarkan kedua ukuran ini, penelitian ini mengusulkan matriks empat kelompok yang mewakili: 1) sadar/mengunjungi, 2) sadar/tidak mengunjungi, 3) tidak sadar/mengunjungi, dan 4) tidak sadar/tidak mengunjungi. Ketika keempat jenis kelompok tersebut dibandingkan dengan variabel demografi, sikap

terhadap pelestarian, kriteria pelestarian, dan pentingnya fitur dan fasilitas, sebagian besar variabel tersebut signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok yang sadar/mengunjungi memiliki sikap yang lebih positif terhadap pelestarian warisan budaya dibandingkan dengan kelompok lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengunjungi situs pusaka oleh penduduk dan wisatawan dapat membantu menciptakan kesadaran akan pusaka. Temuan penelitian ini memberikan informasi penting bagi pengelola situs pusaka dan pembuat kebijakan. Untuk terus mensosialisasikan situs wisata sejarah ini kepada khalayak umum.

Juru pelihara benda cagar budaya bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa Arjasa mencoba mengubah pandangan atau stigma negatif mengenai Situs Sejarah agar menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi dan memiliki nilai edukasi. Pokdarwis Desa Arjasa juga telah mempunyai program Megalitikum Trip yang merupakan sebuah program mengenalkan peninggalan-peninggalan sejarah di Kota Jember, khususnya di Desa Arjasa kepada masyarakat. Walaupun program ini sudah berjalan, akan tetapi belum mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan. Pokdarwis Desa Arjasa juga berharap agar potensi wisata ini terus berkembang sehingga dapat berdampak positif dari segi ekonomi dan mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pokdarwis teridentifikasi beberapa tantangan yang menyebabkan belum optimalnya pengembangan wisata di desa Arjasa. Belum adanya papan petunjuk arah menuju lokasi objek wisata, belum memadainya media interpretasi seperti di kawasan ekowisata Wae Bobok (Rustini dkk, 2022), kurangnya kapasitas sumberdaya manusia dalam memandu wisatawan melalui kemampuan berinteraksi menggunakan bahasa asing, belum adanya video profil yang menonjolkan potensi dan keunggulan desa wisata Arjasa menjadi tantangan dalam pengelolaan destinasi wisata sejarah megalitikum di Arjasa. Kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk memberikan solusi dari permasalahan namun juga mendukung program Pemerintah Kabupaten Jember untuk mempersiapkan desa wisata sejarah megalitikum.

## METHOD



## RESULTS AND DISCUSSION

Pendampingan untuk penguatan kapasitas dilakukan dalam beberapa tahap, tahap pertama pelatihan pramuwisata, berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris yang dihadiri oleh 30 peserta dan bertempat di balai desa Arjasa. Materi pelatihan sebagai berikut:

1. **Pelatihan Pramuwisata dalam Bahasa Inggris** meliputi:
  - a. Pelatihan konsep 5S (senyum, salam sapa, santun dan sentuh)
    1. Senyum: memberikan senyuman dan tanggapan yang dapat memberikan kesan menerima dengan hangat, gembira (first impression)
    2. Salam: *greeting*, memberikan salam ucapan selamat datang sesuai dengan waktu yang berlangsung dengan ramah, menyebutkan nama apabila perlu.
    3. Sapa: menyapa dengan ramah dan sopan, serta member perhatian yang khusus serta mampu memberikan bantuan tanpa diminta sesuai dengan harapan tamu.
    4. Santun: melayani dengan sikap (penampilan) yang sopan dan bahasa tubuh yang menyenangkan & menarik
    5. Sentuh: memberikan sentuhan (*sense of touch*) dengan penuh kehangatan, sehingga merasa seperti di rumah sendiri (*feel at home*).
  - b. Pelatihan prinsip dasar *Greeting & Hospitality*
    1. *Warm and friendly expression* (Ekspresi hangat dan ramah)
    2. *Polite language* (Bahasa yang sopan)
    3. *Responsive and considerate* (Responsif dan perhatian)
    4. *Respond to help* (Menanggapi bantuan)
    5. *Clean and Neat* (Bersih dan Rapi)
    6. *Appreciate cultural diversity* (Menghargai keanekaragaman budaya)



## 2. Peningkatan Aksesibilitas dengan Pembuatan Papan Penunjuk Arah

Tahap kedua adalah dukungan berupa pembuatan dan pemasangan papan petunjuk arah untuk meningkatkan *awareness* masyarakat maupun calon wisatawan. Pembuatan papan penunjuk arah ini dapat diakses dengan baik bagi semua orang yang akan mengunjungi destinasi wisata yang ada di Desa Arjasa. Terdapat 5 papan penunjuk arah yang diletakkan diberbagai pertigaan dan perempatan menuju lokasi obyek wisata. Menurut Tilden, 2009, interpretasi merupakan suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan mengungkapkan berbagai makna dan hubungan melalui penggunaan objek asli, dengan cara langsung, dengan media ilustratif, lebih dari sekadar menyampaikan informasi faktual. Interpretasi sebagai media yang memfasilitasi dan mempromosikan interaksi dan pertukaran antara pengunjung, komunitas tuan rumah, dan alam (Archer & Wearing, 2003).

Papan penunjuk arah ini dibuat dengan jelas dengan memperhatikan:

- a. Indikator Arah
- b. Nama Destinasi
- c. Jarak
- d. Warna

## 3. Perancangan Video Profil sebagai Media Promosi

Tahap ketiga berupa pembuatan video profil yang ditujukan sebagai media promosi untuk memperkenalkan keunggulan dan potensi desa wisata Arjasa terkait wisata sejarah megalitikum. Penggunaan teknologi yang sangat pesat menjadikan video profil digunakan untuk mempromosikan suatu destinasi wisata yang secara tidak langsung mampu meningkatkan kunjungan dan minat pengunjung (Kusuma dkk, 2020). Adapun teknik yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video profil sebagai berikut:

1. Visual yang menarik
2. Informasi yang komprehensif
3. Pemasaran efektif

Dalam video profil ini ditampilkan beragam pesona desa antara lain Wisata Citra Mandiri, salah satu obyek wisata kolam renang di desa tersebut, Situs Calok, Batik Silabango, batik khas Arjasa, Seni lukis bakar (*aeropy*), kerajinan kulit, dan kesenian tak-buta'an serta kuliner mie phosang. Video profil diunggah di chanel youtube desa Arjasa yang beralamat [https://youtu.be/Wmvq4FVZZxo?si=zKC5XOvMmpC\\_JTA8](https://youtu.be/Wmvq4FVZZxo?si=zKC5XOvMmpC_JTA8)

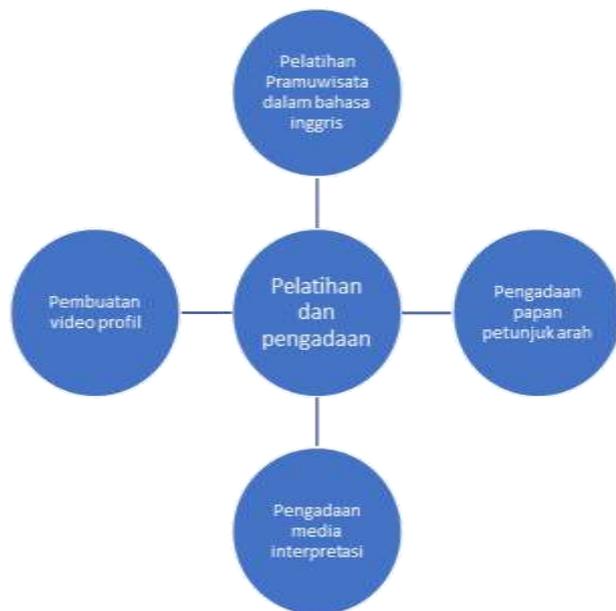
No.	Kegiatan	Evaluasi
1	Pelatihan Pramuwisata dalam Bahasa Inggris	Evaluasi ditunjukkan melalui praktek <i>greeting and hospitality</i> dalam bahasa inggris.
2	Pengadaan Papan Penunjuk Arah	Evaluasi dapat ditunjukkan dengan kemudahan wisatawan dalam menjangkau Desa Wisata Arjasa.
3	Pembuatan Video Profil	Evaluasi dapat ditunjukkan dengan kerjasama masyarakat Desa Arjasa dalam upaya mempromosikan desanya melalui video profil.
4	Pengadaan Media Interpretasi	Evaluasi dapat ditunjukkan pada kemampuan peserta dalam mengumpulkan informasi dalam bentuk <i>mindmap</i> dengan menggali seluruh sumber daya yang ada di Desa Arjasa.

## CONCLUSIONS

Situs megalitikum yang berada di desa Arjasa sangat berpotensi menjadi destinasi unggulan wisata sejarah di kabupaten Jember. Sisa peninggalan zaman megalitik

seperti dolmen, menhir, dan batu kenong yang berada di desa Arjasa menjadi daya tarik para wisatawan. Untuk itu program pengabdian ini dilakukan di desa Arjasa sebagai dukungan menjadi destinasi unggulan wisata Sejarah megalitikum. Hasil dari pendampingan ini berupa penyusunan paket wisata edukasi siswa sekolah dasar, pembuatan dan pemasangan petunjuk arah obyek wisata, serta pembuatan video profil atraksi dan daya tarik desa.

Keterlibatan masyarakat dalam program ini berupa partisipasi dalam menyusun paket wisata sebagai salah satu program kerja kelompok sadar wisata desa Arjasa. Peserta yang hadir dalam FGD tersebut saling memberikan masukan dan kontribusi positif dalam melalui identifikasi potensi untuk pengembangan desa Arjasa menuju destinasi unggulan wisata sejarah megalitikum di kabupaten Jember.



## ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dari pendanaan Hibah Pengabdian Desa Binaan Nomor 3842/UN25.3.1/LT/2023 Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LP2M Universitas Jember.

## REFERENCES

- Adi, D. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Arjasa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif melalui Program Desa Wisata Sejarah. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 217-228.
- Archer, D., & Wearing, S. (2003). Self, space, and interpretive experience: The interactionism of environmental interpretation. *Journal of Interpretation Research*, 8(1), 7-23.
- Arif, A., Haaq, M. R. I., Maulidya, N., Handoko, U. F., & Amilia, W. (2022). PEMBERDAYAAN

POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN WISATA SITUS WARISAN BUDAYA DI DESA ARJASA KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember*, 1(2), 115-120.

<https://arjasa.desa.id/pemerintahan-desa/2/profil-wilayah-desa-arjasa> diakses 5 Agustus 2023.

Kusuma, S. S., Hamdani, D., Nugraha, D., Nurhayati, Y., & Ramdhan, R. F. (2020). Pendampingan Dan Pembuatan Video Profile Untuk Promosi Wisata Desa Cisantana Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 81-88.

Nyaupane, G. P., & Timothy, D. J. (2010). Heritage awareness and appreciation among community residents: perspectives from Arizona, USA. *International Journal of Heritage Studies*, 16(3), 225-239.

Rostini, I. A., Rudiyanto, R., Hutagalung, S., Kaban, I. K. J., & Ciptosari, F. (2022). Peningkatan kualitas destinasi ekowisata Wae Bobok melalui pelatihan pengembangan media interpretasi. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 94-101.

Rohim, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

Tilden, F. (2009). *Interpreting our heritage*. Univ of North Carolina Press.